

**MASALAH RELIGI DALAM NOVEL SHUNKAN DIHUBUNGKAN  
DENGAN SIFAT TOKOH UTAMA**

**SKRIPSI SARJANA  
TUGAS UNTUK MENCAPAI GELAR SARJANA SASTRA  
JURUSAN ASIA TIMUR  
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG**

Oleh

**MAY KRISNA SARI**

**NIM 93111066**



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
1998**

**Lembar Pengesahan Tim Penguji**  
**Skripsi ini telah diuji oleh penguji skripsi**  
**Pada**

**Hari** : Rabu

**Tanggal** : 26 Agustus 1998

**Pukul** : 09.15 WIB.

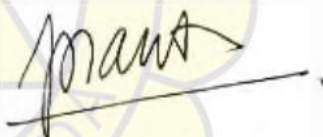
**PANITIA UJIAN**

**Ketua/Penguji**



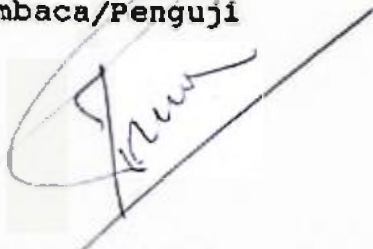
**Dra. Inny C. Haryono, M.A.**

**Pembimbing/Penguji**



**Dra. Tini Priantini**

**Pembaca/Penguji**



**Dra. Purwani Purawardi**

**Panitera/Penguji**



**Dra. Irma Redjeki**

Lembar Pengesahan

Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Gelar Sarjana Sastra  
Pada Fakultas Sastra

Telah disahkan pada

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 September 1998

Ketua Jurusan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang S1

Dekan Fakultas Sastra



Dra. Irma Redjeki



Dra. Inny C. Haryono, M.A

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA





**Skripsi ini sepenuhnya merupakan  
tanggungjawab penulis**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt, atas rahmat dan anugrah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darma Persada.

Banyak kesulitan yang penulis alami selama mengerjakan skripsi ini, karena itu penulis mendapat bantuan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku pembaca.
3. Ibu Dra. Irma Redjeki, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Seluruh Dosen/Staff Pengajar Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Bapak, Ibu dan Mas Dudi serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu penulis.
7. Teman baik penulis, Suwangsih dan Dinni.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan penulis, maka skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun demikian, dengan segala kemampuan yang ada penulis berusaha menyusun skripsi ini sebaik mungkin.

Harapan penulis, semoga skripsi ini berguna bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Agustus 1998

PENULIS

The image contains a large, faint watermark of the logo for Universitas Darma Persada. The logo is circular with a yellow border and a central emblem featuring a figure holding a book. The text 'UNIVERSITAS' is at the top and 'DARMA PERSADA' is at the bottom of the inner circle.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i	
DAFTAR ISI.....	iii	
BAB		
I. PENDAHULUAN		
1.1. Latar Belakang.....	1	
1.2. Tujuan Penulisan.....	6	
1.3. Pembatasan Masalah.....	6	
1.4. Landasan Teori.....	6	
1.5. Metode Penulisan.....	9	
1.6. Sistematika Penulisan.....	10	
II. LATAR BELAKANG KEHIDUPAN PENGARANG DAN KARYANYA		
2.1. Latar Belakang Kehidupan Akutagawa Ryuunosuke	11	
2.2. Riwayat Pendidikan Akutagawa Ryuunosuke.....	17	
2.3. Perjalanan karir beserta karya-karya Akutagawa Ryuunosuke.....	19	
III. MASALAH RELIGI YANG TERDAPAT DALAM <u>SHUNKAN</u>		
3.1. Tinjauan Umum mengenai religi.....	26	
3.2. Beberapa pendapat filsuf mengenai religi		
3.2.1. Emile Durkheim.....	26	
3.2.2. Henri Bergson.....	30	
3.3. Analisa Masalah Religi.....	32	
IV. PENOKOHAN DALAM <u>SHUNKAN</u>		
4.1. Teori Penokohan.....	44	
4.2. Penokohan dalam <u>Shunkan</u> .....	47	
V. KESIMPULAN.....		53
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	56	
SINOPSIS		
DAFTAR ISTILAH		
RIWAYAT HIDUP PENGARANG		

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Akutagawa Ryuunosuke (1892 - 1927) adalah salah seorang pengarang pada masa kesusastaan Jepang modern yang hidup pada zaman Taisho (1912 - 1926). Dia menganut aliran anti naturalisme. Aliran ini merupakan bandingan dari kesusastaan naturalisme yang pada umumnya membeberkan bagian-bagian yang paling buruk dalam kehidupan manusia secara terang-terangan. Kesusastaan anti naturalisme melukiskan segi keindahan dan berusaha meneropong manusia, baik kehidupan manusia itu sendiri ataupun cita-citanya. Kesusastaan estetisisme, intelektualisme yang dipelopori oleh Akutagawa Ryuunosuke, aliran Shirakaba, dan karya-karya Mori Ogai atau Natsume Soseki termasuk dalam kesusastaan ini.

Bakat dan kreativitas dalam bidang kesusastaan ini sudah diperlihatkan oleh Akutagawa Ryuunosuke semenjak dia duduk di bangku sekolah dasar. Hal ini tidak mendapat hambatan dari keluarganya. Seluruh anggota keluarga Akuta-



gawa Michiaki menyukai hal-hal yang bersifat tradisional. Hal ini terlihat dengan kegemaran anggota keluarga tersebut terhadap kesusastraan zaman Edo dibandingkan dengan kesusastraan modern yang banyak mendapat pengaruh dari kesusastraan Eropa.

Pada waktu Akutagawa Ryuunosuke duduk di bangku sekolah dasar, dia bersama-sama dengan beberapa orang temannya menerbitkan sebuah majalah kecil yang beredar hanya di kalangan keluarga dan teman-temannya saja. Selain mengisi majalah itu dengan cerita, Akutagawa Ryuunosuke juga membuat ilustrasi majalah tersebut.

Selama bersekolah, Akutagawa Ryuunosuke menjadi kesayangan guru-gurunya karena dia seorang murid yang rajin dan cerdas. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya Akutagawa Ryuunosuke di sekolah menengah atas tanpa harus mengikuti ujian masuk, karena dia berhasil lulus dari sekolah menengah pertama dengan nilai yang sangat memuaskan. Setelah itu dia diterima di Universitas Tokyo (Tokyo Daigaku ).

Akutagawa Ryuunosuke banyak menghabiskan waktunya dengan membaca buku, terutama buku sastra baik yang ditulis dalam bahasa Jepang ataupun bahasa Inggris.

Untuk menambah pengetahuannya di bidang sastra, Akutagawa Ryuunosuke sering membaca buku sastra, dan dia

menyukai karya-karya Balzac, Shaw, Poe, Vertaine, Goncourt bersaudara, Schopenhaur, Nietzsche dan Flubert. Menurut Kikuchi Kan, salah seorang anggota Shinshichoo (New Thought), Akutagawa Ryuunosuke adalah seorang yang banyak membaca.

Bersama teman dekatnya di saat duduk di sekolah menengah atas yaitu Tsuneto Kyo, mereka sering pergi mengunjungi pameran, menonton konser ataupun diskusi mengenai filsafat. Ketika itu Akutagawa Ryuunosuke sangat tergilagila dengan filsafat. Dia beranggapan bahwa filsafat adalah suatu bahan studi yang bernilai tinggi.

Dalam bidang kesusastaan, Akutagawa Ryuunosuke sangat mengagumi Doppo, salah seorang sastrawan Jepang yang karya-karyanya sangat dipengaruhi kebudayaan Barat. Akutagawa Ryuunosuke juga mempelajari kesusastaan Kristen dan banyak mengambil dari sumber kesusastaan tersebut sebagai bahan karangannya.

Pada saat Akutagawa Ryuunosuke kuliah di Universitas Tokyo, dia bersama-sama temannya seperti Kume Masao, Kikuchi Kan, Matsuoka Yuzura dan lain-lain menghidupkan kembali majalah kesusastaan Shinshichoo (New Thought) yang sebelumnya pernah terbit pada tahun 1907 dan 1910.

Tahun 1915, cerita-cerita Akutagawa Ryuunosuke diterbitkan oleh majalah kesusastaan Teikoku Bungaku, yaitu Hyottoko dan Rashomon (Rasho Gate). Rashomon adalah

cerita yang bersumber pada Konjaku Monogatari, buku yang berisi kumpulan dongeng (cerita rakyat) Jepang.

Pada bulan November 1915, Akutagawa Ryuunosuke bertemu dengan Natsume Soseki, yang kelak dia menjadi salah seorang muridnya. Natsume Soseki memberikan pujian pada salah satu karya Akutagawa Ryuunosuke, yaitu Hana (The Nose), 1916, yang dimuat dalam majalah Shinshichoo (New Thought) jilid-4. Setelah itu dia menciptakan Hankechi (The Handkerchief), 1916, Imogayu (The Imo-gruel), 1916, Kumo no Ito (The Spider's Thread) 1918, Gesaku Zanmai (1919), Yabu no Naka (In The Grove), 1922, dan beberapa karya lainnya.

Hana (The Nose) adalah sebuah cerita yang mengisahkan kegelisahan seorang pendeta yang mempunyai hidung yang lebih panjang dari hidung orang-orang biasa. Panjang hidungnya sekitar 16 cm. Pendeta tersebut melakukan berbagai macam cara untuk memendekkan ukuran hidungnya itu. Tetapi setelah keinginannya terpenuhi, dia tetap tidak merasa puas, dan akhirnya dia menginginkan hidungnya kembali.

Beberapa ciri khas karya Akutagawa Ryuunosuke adalah dalam menciptakan sebuah novel, dia selalu mengutamakan pengambilan bahan dari cerita yang berlatar belakang sejarah, ataupun cerita klasik yang kemudian diolahnya kembali dengan baik sehingga kemudian lahirlah sebuah novel baru

dengan penafsiran yang baru pula. Beberapa contoh karangannya yang termasuk dalam jenis itu adalah: Rashomon (The Raso Gate), Gesaku Zanmai, Kare no shoo dan Yabu no Naka (In The Grove).

Shunkan adalah salah satu karya Akutagawa Ryuunosuke yang mempunyai latar belakang sejarah, yaitu dari Heike Monogatari (cerita perang tragedi keluarga Taira no Kiyomori) dan Genpei Seishiki. Menurut penulis, Shunkan cukup menarik, karena selain berlatar belakang sejarah, yaitu pada masa pemerintahan Taira no Kiyomori, di dalamnya juga terdapat ajaran agama yang disampaikan oleh Shunkan, seorang pendeta Budha dan sebagai tokoh utama cerita ini.

Meskipun memuat dua masalah yang cukup menarik untuk dibahas, yaitu masalah sejarah dan agama, penulis lebih tertarik untuk membahas masalah agama. Menurut penulis, agama merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Agama dapat mengendalikan tingkah laku manusia sebelum melakukan suatu perbuatan selama hidup di dunia.

Selain itu, masalah agama yang terdapat dalam Shunkan ini bersifat universal. Artinya, tidak berlaku untuk masyarakat di daerah tertentu ataupun pada waktu tertentu karena masalah ini masih tetap relevan dengan keadaan masyarakat pada masa sekarang.

## 1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulis mengangkat masalah agama dalam Shunkan ini adalah untuk membahas ajaran agama yang bagaimana yang disampaikan oleh pendeta Budha dalam hal ini aliran Zen dikaitkan dengan Shunkan sebagai tokoh utama cerita ini. Di dalam agama ini terdapat larangan - larangan yang harus di jauhi oleh manusia agar hidupnya selamat. Penulis akan membahas ajaran - ajaran tersebut.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah agama ini hanya pada agama Budha yang dihubungkan dengan tokoh utama cerita ini.

## 1.4 Landasan Teori

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan. Di dalam diri manusia terdapat suatu perpaduan unsur pencipta dan unsur ciptaan.

Manusia memiliki kemampuan untuk membatasi diri dan memandang teknik sebagai alat, bukan sebagai tujuan. Untuk mencapai hal ini moral dan agama merupakan unsur pokok dalam kehidupan.<sup>1</sup>

---

1. Djuretna A. Imam Muhni, 1994, Moral & Religi Menurut Emile Durkheim & Henri Bergson, Kanisius, Yogyakarta, h.14.

Definisi Notonagoro tentang manusia sebagai berikut:

"Dan apa yang merupakan hal-hal yang mutlak daripada manusia itu, ialah terdirinya manusia atas tubuh dan jiwa, serta sifatnya kodrat merupakan diri pribadi yang harus hidup bersama, manusia mempunyai sifat kodrat sebagai perseorangan dan sebagai warga hidup bersama atau makhluk sosial, manusia mempunyai kedudukan kodrat sebagai berdiri sendiri dan makhluk Tuhan".<sup>2</sup>

Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan teori Emile Durkheim dan Henri Bergson, filsuf yang berasal dari Prancis. Emile Durkheim dan Henri Bergson melihat betapa pentingnya moral dan religi sebagai dasar kehidupan.

Manusia dipandang sebagai individu anggota masyarakat yang memiliki sosiabilitas dan tidak mungkin hidup menyendiri. Kedua filsuf ini melihat unsur kreatif dalam kehidupan religius.

Menurut Durkheim, religi dipandang sebagai bagian yang integral dalam masyarakat. Manusia mengembangkan aktivitas religius tidak disebabkan oleh sesuatu yang berasal dari alam supra natural, melainkan oleh getaran yang timbul dalam jiwa manusia, yang dipengaruhi oleh sentimen kemasyarakatan. Religi adalah masyarakat yang disakralkan.

---

2. Notonagoro, 1986, Pancasila Secara Ilmiah Populer 1976, Stensilan Fakultas h. 14

Emile Durkheim menyatakan bahwa kehadiran religi merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan dalam kehidupan suatu masyarakat. Religi merupakan suatu gejala sosial yang esensial dan ia bukan hanya sumber dari gagasan-gagasan dasar manusia melainkan sumber dari kerangka pemikiran manusia seluruhnya.<sup>3</sup>

Inti religi menurut Emile Durkheim adalah masyarakat yang disakralkan (dibuat sakral) dari penganut agama tersebut, perasaan bersatu dalam menyembah dan dalam kepercayaan. Di dalam agama ini, Emile Durkheim tidak melibatkan adanya rasio manusia. Sedangkan menurut Henri Bergson, religi terbagi menjadi dua jenis yaitu religi tertutup dan religi terbuka.

Religi tertutup ialah religi yang timbul dari rasa takut manusia dalam menghadapi alam semesta ini, dan berdasarkan instingnya manusia mempunyai kepercayaan bahwa di dalam alam semesta ini terdapat sesuatu yang akan melindunginya. Tetapi perlindungan ini bersifat menekan dan mengikat, dan untuk mendapatkannya manusia harus menjalani peraturan tertentu. Dalam satu religi yang kekuatannya

---

3. E. Durkheim, 1976, The Elementary Forms of The Religious Life, Judul asli: Les Formes Elementaire de la vie Religieuse, Terjemahan oleh Joseph Word Swain, George Allen & Ltd, London

berkuasa, mengikat dan menekan, maka religi tersebut berasal dari alam, juga disebut religi statik.

Henri Bergson menerangkan bahwa dalam diri manusia terdapat suatu kelebihan yang lebih tinggi dari pada rasio saja. Hanya dengan intuisi inilah manusia dapat menangkap dan menerima Wahyu Ilahi. Religi atas dasar Wahyu Ilahi inilah menurut Henri Bergson yang merupakan religi terbuka.<sup>4</sup>

Masalah religi ini dihubungkan dengan tokoh utama cerita, yaitu Shunkan. Untuk itu penulis menggunakan teori dari William Henry Hudson tentang penokohan. Menurut Hudson, penokohan merupakan bagian yang sangat penting bahkan lebih penting dari alur cerita.<sup>5</sup> Dalam skripsi ini, penokohan adalah hubungan tokoh utama - Shunkan - dengan masalah utama yang hendak dibahas, yaitu masalah religi.

### 1.5 Metode Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian studi kepustakaan dengan membaca buku - buku yang

- 
4. H. Bergson, 1974, The Two Source of Morality and Religion Judul asli: Les Deux Source de la Morale et de la Religion 1932, Terjemahan R. Ashley Audra and Cloudsly Brereton, dibantu oleh W. Hosfall Carter, Green Wood Press, Publisher Westport, Connecticut.
  5. W. Henry Hudson, 1963, An Introduction to the Study of Literature, George Harrap & Co Ltd, London.



berhubungan dengan tema skripsi ini. Untuk tujuan tersebut, penulis menggunakan buku - buku yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia, perpustakaan Japan Foundation dan koleksi pribadi.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini penulis bagi menjadi empat bab. Adapun sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut:

Bab I membahas latar belakang penulisan, tujuan penulisan, pembatasan masalah, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II membahas latar belakang kehidupan pribadi Akutagawa Ryuunosuke, riwayat pendidikan dan kedudukannya dalam kesusastraan modern Jepang.

Bab III membahas teori religi dan masalah religi dalam Shunkan .

Bab IV membahas teori penokohan dan penokohan dalam shunkan.

Bab V kesimpulan.